

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, yang sesuai untuk memahami fenomena sosial dan budaya dalam masyarakat, khususnya dalam konteks upacara adat Mapag Menak di Desa Nagrak. Pendekatan ini sangat relevan karena bertujuan untuk mengkaji dan menggali makna, simbol, serta nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut melalui pengalaman dan perspektif masyarakat yang terlibat langsung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelami aspek-aspek yang lebih dalam dari sebuah fenomena budaya yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan angka atau statistik.

Menurut Spradley (1979) dalam "The Ethnographic Interview", etnografi merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari suatu kelompok atau masyarakat dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan partisipasi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan etnografi, penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan struktur sosial masyarakat Desa Nagrak, tetapi juga mengeksplorasi interaksi sosial yang terjadi selama upacara Mapag Menak, serta bagaimana masyarakat memaknai setiap elemen dalam upacara tersebut.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga melibatkan teori interpretatif, yang menekankan pada pemahaman makna di balik tindakan,

simbol, dan praktik budaya. Teori ini dikembangkan oleh Clifford Geertz (1973) yang menekankan bahwa untuk memahami budaya, peneliti perlu melihatnya sebagai sebuah teks yang perlu diinterpretasikan. Dalam konteks Mapag Menak, ini berarti peneliti akan menginterpretasikan berbagai simbol dan tindakan dalam upacara tersebut, seperti arak-arakan, pencak silat, dan sesaji, untuk mengetahui nilai-nilai dan pandangan hidup masyarakat yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu yang terlibat dalam upacara tersebut. Edmund Husserl dan Alfred Schutz dalam pengembangan fenomenologi menjelaskan bahwa pemahaman manusia terhadap dunia sosialnya tidak dapat dipisahkan dari persepsi dan pengalaman mereka secara langsung. Pendekatan ini akan digunakan untuk menggali pengalaman pribadi masyarakat Desa Nagrak yang berpartisipasi dalam upacara Mapag Menak, baik sebagai peserta aktif maupun sebagai saksi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana individu memaknai upacara tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Melalui observasi partisipatif, peneliti akan terlibat langsung dalam upacara adat Mapag Menak, mengamati bagaimana upacara ini berlangsung, serta mencatat elemen-elemen penting yang terkait dengan simbolisme dan makna. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan masyarakat yang terlibat dalam

upacara, seperti sesepuh adat, tokoh masyarakat, dan peserta aktif lainnya, untuk menggali pandangan mereka tentang makna upacara ini, serta perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Selain itu, studi dokumentasi akan dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber tertulis, foto, dan video yang berkaitan dengan upacara ini untuk memperkaya pemahaman tentang perubahan bentuk dan konteks dari upacara adat tersebut.

Penelitian ini juga akan memperhatikan teori perubahan budaya yang dikemukakan oleh Arnold van Gennep (1960) dalam "The Rites of Passage", yang menjelaskan bahwa setiap ritual atau upacara adat memiliki tahapan-tahapan tertentu yang mencerminkan perubahan dalam kehidupan individu atau kelompok. Dalam konteks Mapag Menak, tahapan-tahapan dalam upacara ini dapat dilihat sebagai proses transisi masyarakat dari masa lalu ke masa depan, yang mencerminkan perubahan dalam cara pandang dan kehidupan masyarakat Nagrak. Proses transisi ini dapat dilihat dalam bagaimana upacara ini mempertahankan elemen-elemen tradisional sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Untuk memberikan gambaran yang lebih utuh tentang fenomena ini, peneliti juga akan menggunakan pendekatan interdisipliner, yang memadukan berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi budaya, sosiologi, dan sejarah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat upacara Mapag Menak tidak hanya sebagai sebuah tradisi budaya, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika sosial dan sejarah yang lebih besar, termasuk pengaruh modernisasi, globalisasi, dan perubahan nilai dalam masyarakat.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Desa Nagrak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat yang akan dilaksanakan kurang lebih 6 bulan lamanya sebagai pengambilan data.

### **3.3 Informan**

Informan (narasumber) yang diteliti dalam penelitian ini adalah 5 orang laki-laki sebagai tokoh budaya lokal dan beberapa tokoh masyarakat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara sebagai percakapan umum dan kemudian mengarahkan topik pembicaraan pada percakapan utama penelitian ini. Wawancara dan diskusi dilakukan di lokasi yang berbeda-beda, tergantung lokasi informan..

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Observasi partisipatif**

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan etnografi yang mengutamakan pemahaman budaya melalui pengalaman langsung di lapangan.

#### **2) Proses Observasi**

Peneliti akan terlibat dalam berbagai tahapan upacara Mapag Menak, dari persiapan hingga pelaksanaan upacara. Peneliti akan mengamati dan mencatat perilaku peserta, interaksi antar individu, serta elemen-elemen simbolik dalam upacara, seperti arak-arakan, pencak silat, dan prosesi

sesaji. Dengan menjadi bagian dari acara tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat Desa Nagrak memaknai upacara adat ini.

### 3) Fokus Observasi

Interaksi sosial antara sesepuh adat, tokoh masyarakat, dan peserta upacara. Perubahan yang terjadi dalam cara masyarakat melaksanakan upacara Mapag Menak, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Elemen-elemen budaya yang terkandung dalam upacara, seperti simbolisme, ritus, dan nilai-nilai sosial. Keberadaan teknologi dan media dalam mendokumentasikan dan menyebarkan upacara, serta pengaruhnya terhadap pelaksanaan dan pemaknaan upacara.

## 3.5 Triangulasi Data

Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan keakuratan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai upacara Mapag Menak dan perubahan yang terjadi dalam tradisi tersebut.

### 3.1 Klasifikasi Data

Klasifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan hasil wawancara dengan narasumber. Data dikategorikan berdasarkan kemampuan menjawab rumusan masalah sesuai dengan pertanyaan yang telah dirumuskan.

### **3.2 Verifikasi Data**

Setelah klasifikasi, dilakukan verifikasi data untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.

